



Masjid Jogokariyan Miliki Alat Mesin Pencuci Beras 35 Kilogram untuk Permudah Olah Makanan Selama Ramadan

## Teknologi Tepat Guna untuk 3.800 Porsi Buka Puasa

Memasak ratusan kilogram beras setiap hari tentu bukan perkara mudah jika hanya mengandalkan tenaga manual. Demi menjaga stamina para ibu-ibu melawan dan efisiensi waktu, pihak masjid melakukan inovasi teknologi tepat guna di area dapur. Tahun ini, sebuah mesin pencuci beras berkapasitas besar mulai dioperasikan.

**B**AYANGKAN memasak 300 kilogram beras dan menyiapkan 3.800 piring lauk setiap sore selama sebulan penuh. Itulah rutinitas di Masjid Jogokariyan dalam gelaran Kampoeng

Ramadan tahun ke-22 ini. Jumlah porsi yang disediakan tahun ini meningkat dibandingkan tahun lalu, bahkan realisasinya kerap menembus angka 4.000 porsi saat akhir pekan. Logistik skala besar ini dikelola secara mandiri oleh tim ibu-ibu

warga setempat dengan dukungan peralatan dapur yang telah dimodifikasi secara khusus.

Aroma masakan yang menguar dari dapur umum Masjid Jogokariyan menandai denyut nadi semangat gotong royong yang tak pernah padam selama lebih dari dua dekade. Tradisi berbuka puasa bersama yang disajikan di atas piring—bukan nasi kotak—menjadi ciri khas kehangatan yang ditawarkan masjid ini kepada ribuan jemaah dan musafir.



TRIBUN JOGJA.COM/ HANIF SURYO

**MUDAHKAN MEMASAK** - Seorang relawan mengamati proses pencucian beras menggunakan mesin berkapasitas besar di dapur umum Masjid Jogokariyan, Yogyakarta, Rabu (18/2).

● ke halaman 11

### Teknologi Tepat

● Sambungan Hal 1

Sekretaris Takmir Masjid Jogokariyan, Haidar Muhammad Tilmitsani, mengungkapkan tahun ini merupakan tonggak sejarah ke-22 pelaksanaan Kampoeng Ramadhan Jogokariyan. Antusiasme masyarakat yang tinggi direspons oleh takmir dengan meningkatkan kapasitas pelayanan.

"Ya, Alhamdulillah di Jogokariyan melanjutkan tradisi sekitar 22 tahun, ini tahunnya ke-22. Kami menyebutnya Kampoeng Ramadhan Jogokariyan. Kita ada buka puasa bersama, atau orang menyebutnya takjil," ujar Haidar.

Ia merinci peningkatan target porsi yang harus disiapkan dapur umum setiap harinya. Angka tersebut bukan sekadar statistik, melainkan cerminan kerja keras tim logistik di balik layar: "Tahun ini ada peningkatan dari tahun lalu, target kita satu hari

3.800 porsi. Ini kita sediakan dengan piring dan kita tata di meja. Inshaallah setiap harinya kalau pas tidak hujan biasanya habis. Dan dalam menyiapkannya, kita dibantu dengan tim ibu-ibu yang memasak lauk dan juga memasak nasinya," jelas Haidar.

Haidar menjelaskan, latar belakang pengadaan alat tersebut. "Nah, untuk tahun ini untuk memudahkan—karena 3.800 porsi itu banyak, ya—jadi kami dari masjid menyediakan beberapa alat yang bisa memudahkan ibu-ibu untuk memasak nasi. Salah satu alat yang terbaru itu mesin untuk mencuci beras di sini. Ini kapasitasnya bisa untuk mencuci sekaligus sekitar 35 kilogram beras. Untuk kebutuhan kita sehari sendiri ada sekitar 300 kilogram beras yang kita masak," tuturnya.

Mesin yang digunakan bukanlah produk pabrik standar, melainkan hasil modifi-

kasi khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan ekstrem dapur Jogokariyan. Tim khusus dari masjid merancang mekanisme kerja alat tersebut agar proses pencucian beras menjadi lebih higienis dan tidak menguras tenaga.

"Kalau dibeli di mananya saya kurang tahu, ya. Kita ada timnya sendiri dan beliau beli kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan kita di sini. Ini cara kerjanya, timba atau wadah yang disediakan di sini nanti dia akan memutar supaya dia bisa mencuci berasnya tanpa harus menggunakan tangan. Harganya kita beli di angka Rp15 juta kalau tidak salah," ungkap Haidar merinci spesifikasi dan biaya alat tersebut.

#### Jaga selera makan

Selain tantangan teknis, menjaga selera makan ribuan jemaah juga menjadi perhatian utama. Menu berbuka puasa dirotasi sedemikian rupa agar tidak

membosankan. Transparansi menu juga dilakukan dengan memublikasikannya kepada masyarakat luas.

"Menunya sudah kita *upload*. Jadi silakan mau mengecek menunya, inshaallah dalam dua hari itu tidak sama lah. Maksudnya ada variasi, meskipun dalam satu bulan mungkin ada yang diulang menunya, tapi beda-beda," tambah Haidar.

Meski target resmi dipatok pada angka 3.800 porsi, realita di lapangan sering kali melampaui ekspektasi, terutama saat akhir pekan di mana Masjid Jogokariyan menjadi destinasi wisata religi bagi warga luar daerah.

"Ya, realisasinya itu sebenarnya yang kita bagi biasanya lebih dari 3.800 porsi. Cuma yang kita tulis segitu. Tapi untuk realisasinya, apalagi di hari-hari weekend, saya kira 4.000 porsi bisa tembus lebih," pungkas Haidar. **(Hanif Suryo)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005